



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 2 Nomor 2, 2021

Strategi Pembelajaran PAUD di Masa Pandemi

Shidratul Attika^{1*}, Sri Zulfida², Sri Devi Aryanti³, Neneng Mayunes⁴

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia, Email:
shidratul_attika@stainkepri.ac.id

²Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia, Email:
zulfida@stainkepri.ac.id

³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia, Email:
srideviaryanti07@gmail.com

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia, Email:
mayunesn@gmail.com

Pengiriman: 08/06/2021; Diterima: 27/08/2021; Publikasi: 30/08/2021

DOI: <https://doi.org/10.31629/jg.v2i2.271>

Abstrak

Selama masa pandemi Covid 19, hampir semua jenjang pendidikan menggunakan sistem pembelajaran secara daring. Dibutuhkan inovasi dari para pendidik agar proses belajar mengajar dimasa pandemi berjalan dengan lancar. Inovasi perlu dilakukan karena perubahan proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung (tatap muka), beralih menjadi proses pembelajaran daring. Strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan agar proses belajar anak usia dini yang berada pada masa *golden age* ini tetap terasa menyenangkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pembelajaran daring yang digunakan oleh pendidik anak usia dini selama masa pandemi covid 19. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Partisipan penelitian adalah 3 orang guru di KB Ibnu Abbas Tanjungpinang dan 5 orang guru di RA Al Falah Tanjungpinang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 2, No. 2, 2021

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi anak, dibutuhkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Selama proses pembelajaran daring, guru dapat memanfaatkan media seperti whatsapp grup, *voicenotes* dan video pembelajaran.

Kata kunci: Belajar daring; PAUD; Strategi Pembelajaran

Abstract

During the pandemic Covid 19, almost all levels of education use the online learning system. It takes a number of innovations from educators to enable the teaching and learning process during the pandemic runs smoothly. Innovations need to be done because there is a change in the learning process which is usually carried out directly (face to face), is currently switched to the online learning process. Fitting learning strategies are used with the intention that the learning process of early childhood students who are at the golden age still feels fun. The research objective is to determine the online learning strategies used by early childhood educators during the pandemic covid 19. This research uses a survey method with a qualitative approach. The sampling technique used is simple random technique. The research participants are 3 teachers at KB Ibnu Abbas Tanjungpinang and 5 teachers at RA Al Falah Tanjungpinang. The data collection technique is done by interview and documentation. The results show that in order for the online learning process to run well and be fun for children, good cooperation and communication between teachers and parents are needed. During the online learning process, teachers can take advantage of media such as whatsapp groups, voice notes and learning videos.

Keywords: *Early Childhood Education; Learning Strategies; Online Learning*

Pendahuluan

Sejak bulan Maret 2020 kita telah mengenal istilah belajar jarak jauh, belajar dari rumah, ataupun belajar *online* (daring/ dalam jaringan). Hal ini dikarenakan pandemi Covid 19 yang sedang melanda dunia, sehingga untuk meminimalisir angka penyebaran virus kita harus membatasi kegiatan di luar rumah, menghindari kerumunan dan menjaga jarak (*physical distancing*). Pada ranah pendidikan, proses belajar mengajar hampir disemua jenjang pendidikan, termasuk jenjang PAUD, dilakukan secara *online* (daring). Disinilah peran pendidik anak usia dini untuk melakukan inovasi dalam mengubah pembelajaran yang semulanya dilakukan secara *offline* (tatap muka) menjadi *online* (daring).

Pada era perkembangan teknologi seperti sekarang ini, hampir setiap individu sudah mengenal internet. Dalam proses belajar daring, baik pendidik maupun peserta didik (untuk peserta didik jenjang PAUD didampingi oleh orang tua) harus dapat memaksimalkan penggunaan internet. Meskipun terbatas secara daring, proses belajar mengajar harus tetap terlaksana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut (Koedoes et al., 2020) pandemi covid-19 menjadi salah satu momentum guru menerapkan pembelajaran berbasis IT yaitu daring dan penggunaan komputer dan *smartphone*, karena proses belajar dari rumah (BDR) menuntut guru menggunakan media *online* sebagai media pembelajaran pada masa pandemi.

Selama pembelajaran daring, guru harus kreatif dalam menggunakan berbagai platform yang dapat menunjang proses pembelajaran, diantaranya zoom, google meet, juga whatsapp grup. Guru juga membuat video pembelajaran yang menarik agar pembelajaran tetap terasa menyenangkan bagi anak.

Video pembelajaran digunakan sebagai pengganti proses belajar yang tidak dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka.

Pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berorientasi bermain (belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar) (Hasanah, 2019), pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Pendekatan yang paling tepat adalah pembelajaran yang berpusat pada anak. Selanjutnya menurut (Hewi & Asnawati, 2020) bermain untuk anak usia dini di lembaga PAUD harus dengan perencanaan dan menggunakan media yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendidik PAUD sebagai pengelola proses pembelajaran semestinya mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan aspek perkembangan. Sejalan dengan pemaparan (Mulyasa.H.E., 2019) bahwa PAUD memiliki peranan yang penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi dasar kepribadian anak. Pembinaan yang tepat sejak dini dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar serta kemampuan anak dalam mengoptimalkan potensi dirinya.

Dalam pembelajaran daring, kreativitas dan inovasi guru dibutuhkan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Tujuan dari penelitian ini untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran daring yang digunakan oleh pendidik anak usia dini di masa pandemi serta upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran tetap menyenangkan bagi anak meskipun dilakukan secara daring.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata (utamanya kata-kata partisipan) atau gambar daripada angka (Fraenkel & Wallen, 1990; Locke et al, 1987; Marshall & Rossman, 1989; Merriam, 1988; dalam (Creswell, 2016)) .

Dalam penelitian ini data didapat dari hasil wawancara dengan 3 orang guru di KB Ibnu Abbas Tanjungpinang dan 5 orang guru di RA Al Falah Tanjungpinang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dan gambaran mengenai strategi pembelajaran daring yang digunakan oleh pendidik anak usia dini selama masa pandemi. Sebelum kegiatan wawancara dimulai para partisipan diminta kesediaannya untuk mengikuti wawancara. Adapun hal yang ditanyakan dalam sesi wawancara diantaranya: (1) bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru PAUD dalam proses pembelajaran daring? ; (2) apa saja kendala yang dihadapi selama belajar daring? ; (3) bagaimana cara berkomunikasi yang baik ke peserta didik dan orang tua/wali? ; (4) upaya apa yang dilakukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak meskipun terbatas secara daring?

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data (Sugiyono, 2018). Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang guru PAUD yang dikodekan menjadi G (Guru) 1, G2, G3, G4, G5, G6, G7, G8.

Hasil dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah usaha guru menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya (Nuraeni, 2014). Selama masa pandemi proses pembelajaran hampir disemua jenjang pendidikan dilakukan secara daring/ *online*. (Pramana, 2020) memaparkan bahwa metode pembelajaran *online* yang terkesan baru menimbulkan beberapa kendala dan juga butuh penyesuaian untuk guru. Seperti dari segi kurikulum, guru harus menyusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi pandemi serta penggunaan metode pembelajaran *online* yang akan digunakan. Disamping itu selama pembelajaran *online*, guru tidak bisa memantau langsung aktivitas anak seperti saat waktu di sekolah.

Selain memanfaatkan strategi belajar secara *online*, juga terdapat strategi pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran *online* dan *offline* yang dikenal dengan *blended learning*. Menurut (Wardani et al., 2018) *blended learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik pada proses pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan sangat sesuai untuk diterapkan di era 21. Selanjutnya menurut (Banggur, 2020) *blended learning* memungkinkan para peserta didik tidak harus bertemu tatap muka dengan pendidik, mereka cukup membuka *online learning* yang telah dikembangkan oleh pendidik yang bersangkutan dan mengunduh materi pelajaran kapanpun dan dimanapun. Dengan memanfaatkan *blended learning* juga memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mandiri. Artinya peserta didik diberikan kesempatan untuk mengendalikan proses belajarnya secara mandiri sesuai dengan gaya belajar dan kemampuannya masing-masing. Agar pembelajaran dapat berjalan efektif, target kurikulum tetap tercapai, dan kegiatan pembelajaran tetap menyenangkan bagi anak, maka guru harus memiliki strategi yang tepat agar semua aspek perkembangan anak dapat distimulasi hingga dapat mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi anak (Rahmatunnisa et al., 2020).

Strategi Pembelajaran PAUD di Masa Pandemi

Setiap jenjang PAUD memiliki strategi pembelajaran yang beragam. Berdasarkan penelitian (Suhendro, 2020) menunjukkan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAUD pada saat pandemi COVID adalah dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh secara daring dan luring. Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui platform *online* seperti sosial media, *WhatsApp* grup, pesan teks, atau telepon. Sedangkan pembelajaran luring dilakukan melalui metode kunjungan rumah. Pelaksanaan pembelajaran dengan kunjungan rumah diharapkan agar siswa mendapatkan materi pembelajaran langsung guna melengkapi proses pembelajaran daring. Dengan menggunakan strategi ini diharapkan menjadi solusi bagi guru PAUD yang tengah melaksanakan proses pembelajaran di tengah pandemi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di KB Ibnu Abbas Tanjungpinang dan RA Al Falah Tanjungpinang diperoleh hasil tentang strategi pembelajaran yang digunakan guru selama mengajar daring. Selama proses pembelajaran daring, guru dibantu dengan media seperti whatsapp grup, video pembelajaran, *voicenote*, dan kadang menggunakan sambungan telepon seluler. Pembelajaran secara *voicenote* dilakukan agar anak bisa berinteraksi langsung dengan gurunya walaupun hanya sebatas suara, karena kebanyakan anak lebih menyukai belajar langsung bersama gurunya. Dalam proses pembelajaran daring anak juga diberikan penugasan. Di KB Ibnu Abbas ada penugasan berupa membuat rekaman

hafalan surah pendek dan hadis yang didampingi oleh orang tuanya, kemudian rekaman tersebut dikirim kepada guru. Dalam hal ini kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat penting agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hewi & Asnawati, 2020) strategi pendidik anak usia dini pada masa covid-19 melibatkan orang tua untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini. Guru PAUD di sekolah melakukan dua tugas pokok sebagai guru yaitu perencana dan penilai hasil perkembangan anak usia dini, sementara pendidik PAUD di rumah (orang tua) berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran dengan memanfaatkan strategi diskusi (percakapan/tanya jawab) dan keteladanan.

Berdasarkan hasil wawancara di RA Al Falah Tanjungpinang tentang strategi pembelajaran daring yang digunakan, guru memanfaatkan media whatsapp dan juga video pembelajaran. Pembelajaran disusun berdasarkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

....."secara daring kami (guru) telah menyiapkan lembar-lembar kerja yang kami berikan sesuai tema. Misalkan satu tema itu dua minggu berarti tema itulah yang dipelajari selama dua minggu yang menggunakan sistem daring. Jadi belajarnya kami dengan membuat video tutorial pembelajaran hari itu, kemudian anak-anaknya membuat tugas yang sudah kami (guru) berikan lewat video tutorial yang diberikan. Dan tugasnya membuat video berupa mewarnai, menulis, meniru tulisan, menggambar dan hafalan ayat, lalu dikirimkan ke gurunya masing-masing, ini tugasnya dilakukan setiap hari yang dimulai dari jam 08.30-20.00 batas akhir penyetoran tugasnya" (G4).

Agar proses belajar-mengajar terasa menyenangkan dan tidak monoton, guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif setiap harinya. Di KB Ibnu Abbas juga menerapkan metode belajar yang dinamakan Jumat kreasi. Di Jumat kreasi ini anak sangat senang karena pembelajarannya seperti belajar membuat parcel, pencampuran warna, membuat bentuk makanan dari *playdough* dan banyak melakukan kegiatan-kegiatan motorik halus. Hal lain yang dapat dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan seperti mengajak anak bercocok tanam di depan rumah bersama umi dan abi.

....."selama belajar daring, agar tidak monoton kami bermain dari kreativitas. Kita ganti-ganti tema setiap hari, misal hari ini temanya hewan (burung). Nah dengan ini kita mencoba seni melipat kertas. Hari selanjutnya temanya makanan kesukaan. Kita buat kreasi membuat makanan dari *playdough*. Ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton. Jika tugasnya berupa praktik-praktik seperti ini, akan banyak siswa yang mengirim tugas. Ternyata siswa senang dengan tugas yang berupa eksperimen" (G1).

....."sebagai contoh, untuk melatih motorik halus mereka, kita bereksperimen mencampurkan warna ke dalam air. Biasanya anak excited karena itu merupakan hal baru bagi mereka" (G2).

Dalam melakukan eksperimen pembelajaran di rumah tentunya anak didampingi oleh orang tuanya. Anak cenderung menyukai eksperimen karena itu merupakan hal yang baru bagi mereka. Pendampingan dari orang tua sangat penting, selain agar anak lebih termotivasi dalam mencoba sesuatu yang baru, orang tua juga dapat melihat secara langsung perkembangan sang anak.

....."sebenarnya untuk anak PAUD, apapun yang mereka lakukan di rumah itu semuanya ilmu. Dalam satu kegiatan dapat masuk ke dalam beberapa aspek. Seperti mereka bereksperimen membuat air teh di rumah. Dari yang semulanya air berwarna bening, ketika dimasukkan teh maka warnanya jadi kecoklatan. Hal ini sudah

termasuk seni. Terus memasukkan gula, lalu mengaduknya (termasuk aspek motorik halus). Sebelum minum teh membaca Bismillah dulu (termasuk aspek nilai agama). Sosemnya, mereka sudah bisa menuangkan airnya sendiri. Jadi dari satu kegiatan banyak aspek perkembangan yang masuk” (G1).

Ifitah dan Anawaty berpendapat bahwa orang tua memiliki tugas yang sangat penting, karena orang tua merupakan pendidik utama selama anak belajar dari rumah sehingga orang tua harus menyediakan waktu, lingkungan belajar yang menyenangkan dan sumber belajar yang bervariasi sehingga kemampuan anak terus berkembang dan tugas perkembangannya tercapai (Ifitah & Anawaty, 2020). Selanjutnya menurut (Sari et al., 2020) bahwa para orang tua dapat menyediakan fasilitas lingkungan bermain anak, dengan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia di rumah sebagai media belajar, namun ada juga orang tua yang tidak menyiapkan sarana secara khusus. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pekerjaan, status sosial ekonomi keluarga juga lingkungan sekitar rumah.

Selama proses belajar secara daring membutuhkan kerjasama antara pendidik, orang tua, dan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Menurut (Irma et al., 2019) guru memiliki peran sebagai komunikator antara pihak sekolah dan orang tua beserta siswa untuk menyampaikan informasi-informasi yang terkait dengan pembelajaran. Namun kondisi di lapangan selama proses pembelajaran daring memang tidak terlepas dari beberapa kendala, seperti terkadang ada gangguan sinyal internet, juga semangat, fokus, serta minat anak belajar di rumah yang berbeda dengan ketika anak belajar di sekolah. Untuk memotivasi anak agar terus semangat belajar, pendidik anak usia dini harus melakukan pendekatan agar anak termotivasi untuk tetap semangat belajar meskipun dari rumah. Sejalan dengan pemaparan (Pramana, 2020) bahwa permasalahan yang paling sering dihadapi dalam pembelajaran *online* adalah masalah sinyal yang kadang tidak stabil sehingga mengganggu proses pengajaran, dan hal ini terkadang menimbulkan miskomunikasi antara guru, siswa dan orang tua. Dalam menghadapi pembelajaran di era pandemi dibutuhkan kesabaran dan kecermatan dari semua pihak, terutama oleh guru agar dapat menemukan inovasi baru untuk tercapainya proses belajar mengajar dengan baik.

Kesimpulan

Pendidik anak usia dini memiliki strategi pembelajarannya masing-masing agar proses belajar mengajar tetap terlaksana dengan baik meskipun terbatas secara daring. Pendidik anak usia dini juga harus kreatif dan inovatif agar pembelajaran tetap terasa menyenangkan meskipun dilakukan secara daring. Strategi pembelajaran daring yang dilakukan berupa penyampaian materi melalui video pembelajaran, penugasan, hafalan, ataupun eksperimen yang dilakukan oleh anak. Selama proses pembelajaran daring juga tidak terlepas dari peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Dalam proses belajar daring, selain menggunakan video pembelajaran, guru juga memanfaatkan media seperti whatsapp grup atau panggilan video untuk berkomunikasi dan melakukan pendekatan langsung kepada anak, sehingga anak tetap merasa dekat dengan gurunya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya pada pihak yang telah mendukung penelitian ini, terutama kepada pihak RA Al Falah Tanjungpinang dan KB Ibnu Abbas Tanjungpinang. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan artikel ini.

Referensi

- Banggur, M. D. V. (2020). Blended Learning: Solusi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 22–29. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/414>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran diterjemahkan dari : Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasanah, U. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23(2), 204–222. <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2291>
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.530>
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71. <https://doi.org/10.30736/jce.v4i2.256>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Koedoes, Y. A., Abubakar, S. R., Nadzirin, M., & Nur, A. (2020). Solusi Pembelajaran Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(2), 87–92.
- Mulyasa, H. E. (2019). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143–153.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Rahmatunnisa, S., Mujtaba, I., & Rizky Alfiany, A. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok B KB / TK Al-. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8. website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN:>

-
- Sari, D. Y., Mutiara, S., & Rahma, A. (2020). Kesiapan orang tua dalam menyediakan lingkungan bermain di rumah untuk anak usia dini dimasa pandemi covid-19. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 7(2), 122–132.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(September), 133–140. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>